

Pelatihan pemanfaatan buku panduan guru pada platform SIBI untuk MGMP Sejarah Kota Malang

Indah Wahyu Puji Utami^{1*}, Aditya Nugroho Widiadi², Lutfiah Ayundasari³, Yuliati⁴.

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, indahwahyu.p.u@um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, aditya_widiadi@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, lutfiah.fis@um.ac.id

⁴Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, yuliati.fis@um.ac.id

*¹Corresponding email: indahwahyu.p.u@um.ac.id

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia faces a number of challenges, especially among history teachers, including members of the Malang City History MGMP. One of the problems that needs to be addressed immediately is the curriculum change that will be implemented starting July 2024. Most teachers are still confused about curriculum operations, especially in implementing the curriculum in schools (enacted curriculum). As a solution, we carry out technical guidance activities for utilizing the Teacher's Manual (BG) on the SIBI platform. The History BG, compiled by experts, contains suggestions for curriculum operationalization as well as alternative resources to improve teachers' understanding of essential materials. This community service activity includes preparation, implementation, and evaluation, held at the SMAN 1 Malang Hall, involving 30 Malang City History MGMP teachers. The material presented included new perspectives on the Merdeka Curriculum, essential material mapping, and technical guidance on the use of the SIBI and BG History platforms. Based on a survey conducted at the end of the meeting, this activity was found to increase the readiness and competence of Malang City History MGMP members in dealing with curriculum changes.

Keywords

community service; SIBI; teacher's guide book.

Abstrak

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, khususnya di kalangan guru sejarah, termasuk anggota MGMP Sejarah Kota Malang. Salah satu masalah yang perlu untuk segera ditangani adalah perubahan kurikulum yang diterapkan mulai Juli 2024. Sebagian besar guru masih bingung dengan operasional kurikulum, terutama dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah (enacted curriculum). Sebagai solusi, kami melaksanakan kegiatan bimbingan teknis pemanfaatan Buku Panduan Guru (BG) di platform SIBI. BG Sejarah, yang disusun oleh para ahli, berisi saran untuk operasionalisasi kurikulum serta sumber alternatif untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi esensial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, diadakan di Aula SMAN 1 Malang, dengan melibatkan 30 guru MGMP Sejarah Kota Malang. Materi yang disampaikan mencakup perspektif baru Kurikulum Merdeka, pemetaan materi esensial, serta bimbingan teknis penggunaan platform SIBI dan BG Sejarah. Berdasarkan survey yang dilakukan pada akhir

pertemuan, kegiatan ini ternyata meningkatkan kesiapan dan kompetensi anggota MGMP Sejarah Kota Malang dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Kata kunci

pengabdian kepada masyarakat; SIBI; buku panduan guru.

**Received: October 12nd, 2024*

**Accepted: January 25th, 2025*

**Revised: January 24th, 2025*

**Published: January 31st, 2025*

PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Malang merupakan sebuah organisasi yang menjadi wadah bagi guru untuk berkolaborasi. Organisasi ini secara rutin aktif melakukan pertemuan, menghadiri diskusi, dan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memajukan pendidikan dan pembelajaran Sejarah, serta meningkatkan kompetensi para guru. Peran MGMP ini menjadi semakin penting dalam konteks peningkatan profesionalisme guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada pertemuan di bulan Januari 2024, Ketua MGMP Sejarah Kota Malang menyampaikan keresahan para guru yang bernaung di bawah organisasinya terkait dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mulai dilaksanakan secara bertahap di beberapa sekolah sejak dua tahun lalu, dan mulai diterapkan secara serentak di semua sekolah sebagai kurikulum nasional pada tahun ajaran 2024/2025. Hal ini menjadi salah satu sumber keresahan para guru, terutama terkait dengan kebijakan mengenai Capaian Pembelajaran (CP) dan materi ajar sejarah pada kurikulum baru ini.

Sejak penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sekitar 20 (dua puluh) tahun yang lalu, kurikulum di Indonesia sudah mulai beralih dari pendekatan *content mastery* menjadi kompetensi. Dalam perkembangannya, aspek kompetensi ini menjadi fokus utama dalam kurikulum-kurikulum berikutnya, termasuk dalam Kurikulum Merdeka (Utami, 2023). Jika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) jumlah materi yang akan diajarkan masih agak banyak, maka dalam Kurikulum Merdeka aspek konten atau materi ini dikurangi lagi untuk mengurangi beban belajar siswa dan memberikan ruang yang lebih banyak bagi pengembangan kompetensi. Oleh karena itu, materi-materi yang disajikan dalam kurikulum ini terutama adalah materi-materi yang esensial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks matapelajaran Sejarah di Kurikulum Merdeka, ada beberapa Capaian Pembelajaran (CP) yang pernah dirilis oleh Pusat Kurikulum, di antaranya adalah CP 008 tahun 2021, CP 028 dan CP 033 tahun 2022, dan yang terbaru adalah CP 032 tahun 2024. Keempat CP tersebut hanya menyediakan panduan generik tentang kompetensi dan materi esensial yang dapat dikembangkan. Selanjutnya guru dapat mengoperasionalkan CP tersebut ke dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun sebagai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, TP juga diturunkan ke dalam Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru diberikan kebebasan

untuk mengembangkan semua hal ini, termasuk memilih materi yang dianggap esensial sesuai dengan konteksnya masing-masing. Namun sayangnya, dalam pelaksanaannya masih banyak guru yang mengalami masalah terkait dengan hal ini (Anggraini et al., 2022). Hal ini juga dialami oleh Guru Sejarah di Kota Malang. Ketua MGMP Sejarah Kota Malang menyampaikan bahwa para guru masih merasa kebingungan dan membutuhkan upgrade materi-materi esensial baru sebagai persiapan untuk implementasi Kurikulum Merdeka senagai kurikulum nasional.

Berbagai materi esensial serta petunjuk operasional Kurikulum Merdeka untuk matapelajaran sejarah sebenarnya telah ditulis secara jelas dan mendetail dalam Buku Panduan Guru (BG) yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Kemdikbudristek sejak tahun 2021 pada platform Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI). Namun, berdasarkan survey yang penulis sebarakan secara acak pada 15 anggota MGMP Sejarah Kota Malang, ternyata sebagian besar masih belum familiar dengan buku tersebut, bahkan 66.7% belum pernah menggunakan platform SIBI sama sekali.

Platform SIBI, yang bisa diakses melalui buku.kemdikbud.go.id, sebenarnya merupakan sebuah ekosistem digital untuk menyediakan buku-buku yang bermutu dan telah melalui proses evaluasi dan dinyatakan layak oleh Kemdikbudristek. Platform ini tidak hanya menyediakan buku teks pelajaran, tapi juga buku non teks yang berkualitas untuk siswa, guru, dan orang tua. Siapapun diperkenankan untuk mengunduh dan mencetak buku-buku di SIBI secara gratis. Masyarakat dan penerbit juga diperbolehkan untuk menjual buku-buku ini dalam bentuk cetak dengan harga eceran tertinggi (HET). Sistem HET untuk buku pada platform SIBI ini sebenarnya meneruskan sistem yang pernah diterapkan oleh Kemdikbud pada penyediaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang mulai diberlakukan sejak diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Utami & Widiadi, 2016).

Buku teks utama (BTU) yang disediakan dalam SIBI dapat dibedakan menjadi beberapa kriteria berdasarkan bentuk dan sasaran pembaca. Berdasarkan bentuk atau formatnya, ada tiga jenis buku yang disediakan, yaitu buku *Pdf*, buku audio, dan buku interaktif. Sementara itu berdasarkan sasaran pembaca, BTU pada SIBI dapat dibedakan menjadi Buku Siswa (BS) dan Buku Panduan Guru (BG). Buku siswa dirancang untuk dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran. Buku ini mengandung pertanyaan pemantik, aperspsi, materi esensial, pengayaan, refleksi, hingga asesmen. Sementara itu BG dirancang khusus untuk guru.

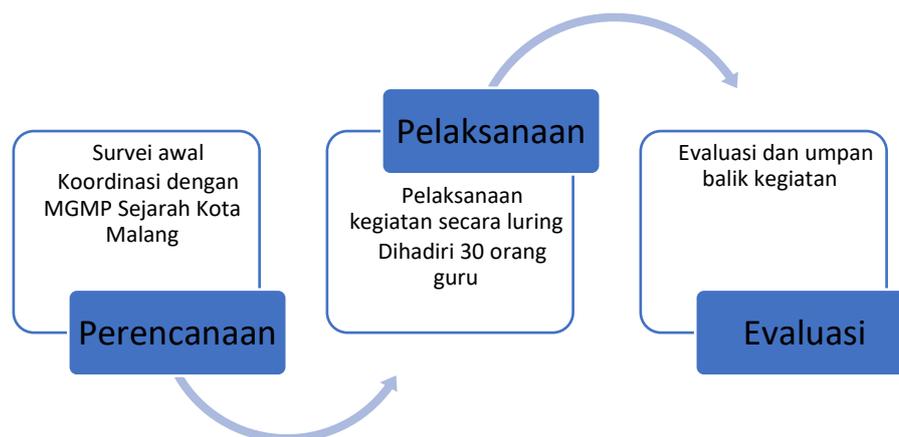
Buku Panduan Guru yang terdapat pada platform SIBI disusun oleh ahli di bidangnya dan memuat berbagai saran yang bersifat teknis untuk operasionalisasi pembelajaran. Buku tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran, termasuk mengembangkan materi esensial pada pelajaran Sejarah (Safitry et al., 2021; Utami et al., 2022). Buku tersebut juga menjadi panduan bagi guru untuk memfasilitasi siswa dalam menggunakan Buku Siswa (BS). Berbeda dengan BS, BG juga memuat berbagai sumber alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi esensial. Selain itu, BG juga

dilengkapi dengan sumber-sumber sejarah baru yang dapat digunakan sebagai sumber dan/atau media pembelajaran dalam mengajar. Oleh karenanya, bimbingan teknis pemanfaatan BG pada platform SIBI ini diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap berbagai materi esensial pada Kurikulum Merdeka, terutama pada materi-materi yang baru seperti jalur rempah. Namun, sampai saat ini masih belum banyak guru yang mengetahui mengenai SIBI ataupun cara menggunakan BG yang disediakan di sana.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan sebelumnya, serta potensi besar BG pada platform SIBI untuk memudahkan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, maka kami mengadakan pelatihan pemanfaatan BG pada platform SIBI. Tim Pengabdian yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan ahli dalam bidang pembelajaran sejarah dan kompeten di bidangnya. Sebagai contoh, ketua tim penelitian merupakan tenaga ahli pada Pusat Perbukuan Kemdikbudristek, dan terlibat dalam penulisan dan telaah buku teks utama dan buku teks pendamping untuk Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021. Sementara itu tiga anggota tim lainnya adalah ahli pada bidang pendidikan sejarah dan memiliki pengalaman mengajar, meneliti, dan melaksanakan pengabdian masyarakat pada bidang ini selama lebih dari 5 tahun.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (lihat Gambar 1). Kegiatan perencanaan dilaksanakan melalui survei awal dan diskusi dengan Ketua MGMP Sejarah Kota Malang untuk identifikasi masalah dan rencana pemecahan masalah. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring di Laboratorium Komputer SMAN 1 Malang pada tanggal 18 September 2024. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena lab tersebut memiliki fasilitas yang memadai, terutama komputer dan jaringan internet yang dapat langsung digunakan oleh peserta untuk mempraktikkan pengetahuan yang didapatkan selama pelatihan. Peserta kegiatan ini adalah 30 orang anggota MGMP Sejarah Kota Malang. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan secara lebih efektif. Pada kegiatan ini, peserta mendapatkan informasi mengenai SIBI dan cara penggunaannya, serta bagaimana memanfaatkan BG Sejarah yang terdapat pada platform tersebut untuk memudahkan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini ditutup dengan evaluasi dan umpan balik kegiatan.

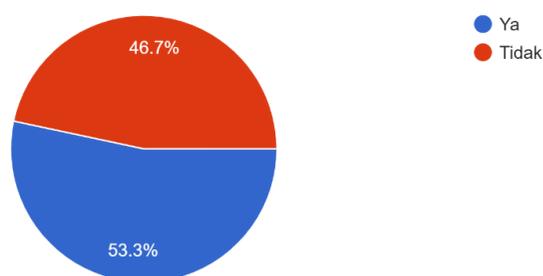


Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei awal yang dilakukan sebelum kegiatan, 53.3% responden menyatakan bahwa mereka telah mengetahui tentang adanya platform SIBI, sementara 46.7% sisanya belum mengetahui (lihat Gambar 2). Secara demografis, 75% dari guru yang sudah mengetahui tentang platform ini ternyata memiliki pengalaman mengajar 6-10 tahun, sementara hanya 12.5% yang memiliki pengalaman mengajar 11-15 tahun, dan sisanya memiliki pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar yang telah mengetahui platform ini adalah guru-guru yang masih muda dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup, walaupun belum terlalu lama. Meskipun demikian, survey awal juga menunjukkan temuan yang menarik karena ada pula guru yang masih muda dan memiliki pengalaman mengajar 6-10 tahun yang belum mengetahui tentang platform SIBI sama sekali.

Apakah Anda mengetahui tentang adanya platform SIBI milik Kemdikbudristek?
15 responses

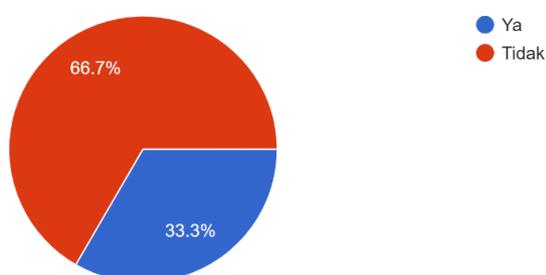


Gambar 2. Hasil survei tentang pengetahuan awal guru tentang adanya platform SIBI

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

Temuan lain yang menarik dari survei awal ini adalah tidak semua guru yang telah mengetahui platform SIBI pernah mengakses ataupun menggunakannya. Jumlah guru yang pernah menggunakan SIBI hanya 5 orang atau 33.7% (lihat Gambar 3). Padahal jika mengacu pada Gambar 1, sebenarnya sudah lebih banyak guru yang tahu daripada tidak tahu tentang SIBI. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum tentu diimplementasikan, atau dengan kata lain belum menjadi praksis. Fenomena semacam ini tidak hanya terjadi di kalangan guru anggota MGMP Sejarah Kota Malang, tapi juga di tempat lain seperti yang ditemukan oleh Kartika (2023) dalam penelitiannya mengenai praksis guru.

Apakah Anda pernah menggunakan platform SIBI milik Kemdikbudristek?
15 responses



Gambar 3. Persentase guru yang pernah menggunakan platform SIBI

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

Fenomena menarik lainnya yang didapatkan dari survei awal adalah ada pula guru yang tidak mengetahui SIBI apalagi menggunakannya, tetapi menggunakan buku-buku yang disediakan oleh SIBI. Hal ini dimungkinkan terjadi karena beberapa hal, misalnya guru mendapatkan buku dalam bentuk cetak dari perpustakaan sekolah, atau guru mendapatkan versi digital yang telah dibagikan oleh pihak lain melalui media komunikasi seperti WhatsApp.

Berdasarkan hasil survei di atas dan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan BG pada platform SIBI, tim peneliti melaksanakan pelatihan. Ada dua materi utama yang disampaikan pada pelatihan tersebut, yaitu pengenalan platform SIBI beserta praktiknya, serta penjelasan teknis mengenai cara pemanfaatan BG Sejarah yang terdapat pada platform SIBI. Sebelum memberikan materi tentang petunjuk teknis, pemateri yang menjelaskan kedudukan BG dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya pemateri mengajak peserta untuk masuk dalam platform tersebut. Materi kedua disampaikan oleh salah satu penulis BG Sejarah Kelas XI dan berisi penjelasan yang lebih substansial mengenai cara penggunaan BG, beserta materi esensial yang terdapat di dalamnya. Pemateri juga memberikan contoh cara menurunkan CP menjadi TP, serta cara Menyusun TP ke dalam ATP. Selain itu, pemateri juga menyampaikan mengenai

petunjuk umum dan petunjuk teknis untuk masing-masing Bab pada BG, terutama untuk Kelas XI.

Setelah pelaksanaan kegiatan ini, semua peserta pelatihan pada akhirnya memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait pemanfaatan BG pada platform SIBI. Kegiatan yang dilakukan selama pelatihan juga menjembatani antara konsep atau teori dengan praktik. Dalam hal ini, kegiatan pelatihan merupakan salah satu bentuk praksis seperti yang didefinisikan oleh Yeoman & Curry (2019) sebagai sebuah proses di mana teori, pengetahuan, atau keterampilan dipraktikkan. Dalam konteks pendidikan, praksis merupakan salah satu hal yang penting terutama dalam kegiatan belajar mengajar dan pengembangan profesionalitas guru (Brinegar et al., 2022).

Kegiatan pelatihan yang dilakukan juga mengubah pandangan para guru terkait buku teks utama yang diterbitkan pemerintah, termasuk BG Sejarah. Sebagai contoh, salah seorang peserta menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan mematahkan paradigma yang dia anut selama ini bahwa BG terbitan Kemdikbudristek kurang baik. Hal ini dapat dipahami mengingat kualitas BG pada Kurikulum 2013 yang kurang baik karena kurang operasional dan tidak selaras dengan BS (Utami & Widiadi, 2018). Kondisi BG untuk Kurikulum 2013 yang semacam itu kemungkinan mempengaruhi prasangka guru Sejarah mengenai BG pada Kurikulum Merdeka. Namun, di akhir pelatihan guru tersebut menyampaikan bahwa ia mendapat pencerahan bahwa BG yang terdapat di SIBI saat ini kualitasnya sudah baik

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan buku guru pada platform SIBI untuk MGMP Sejarah Kota Malang telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 guru anggota MGMP Sejarah Kota Malang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan telaah terhadap hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung dengan baik dan mencapai target yang ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Brinegar, K. M., Harrison, L. M., & Hurd, E. (2022). Moving from theory to practice: A critical approach. *Middle School Journal*, 53(3), 2–3. <https://doi.org/10.1080/00940771.2022.2047576>
- Kartika, H. M. A. (2023). Teacher Belief Dan Praksis Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sedo 1. *UNNISULA Institutional Repository*, 1–76.
- Safitry, M., Utami, I. W., & Zein, I. (2021). *Buku Panduan Guru Sejarah SMA/SMK*

Kelas XI.

- Utami, I. W. P., Safitry, M., & Ratmanto, A. (2022). Buku Panduan Guru Sejarah Kelas XII. In *Pusat Kurikulum dan Perbukuan*.
http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/INFORMATIKA-BG-KLS_X_rev.pdf
- Utami, I. W. P. (2023). Discourses of the National Revolution in Indonesian History Textbooks [PhD]. Nanyang Technological University.
- Utami, I. W. P., & Widiadi, A. N. (2016). Wacana Bhineka Tunggal Ika Dalam Buku Teks Sejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(1), 106.
<https://doi.org/10.15294/paramita.v26i1.5150>
- Yeoman, I., & Curry, A. (2019). Bridging theory and practice. *World Futures Review*, 11(2), 103–107. <https://doi.org/10.1177/1946756718820582>